

**KESADARAN DALAM TASAWUF DAN FENOMENA
KUANTUM:**

Studi Pemikiran Abdullah Umar Fayumi (W. 2023)



Oleh:

Abdy Nur Muhammad

23205011007

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

**KESADARAN DALAM TASAWUF DAN FENOMENA
KUANTUM:**

Studi Pemikiran Abdullah Umar Fayumi (W. 2023)



Oleh:

Abdy Nur Muhammad

23205011007

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdy Nur Muhammad
NIM : 23205011007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Abdy Nur Muhammad

NIM. 23205011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdy Nur Muhammad
NIM : 23205011007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskahh tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Abdy Nur Muhammad

NIM. 23205011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1672/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KESADARAN DALAM TASAWUF DAN FENOMENA KUANTUM: Studi Pemikiran
Abdullah Umar Fayumi (W. 2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDY NUR MUHAMMAD, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205011007
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang
Dr. H. Falaquddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68afaf178154cf



Penguji I
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68ae280b7b35f



Penguji II
Dr. Inam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a0b025c25bb



Yogyakarta, 26 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6880cc8a3a81e

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Tasawuf dan Fisika Kuantum: Studi Pemikiran Abdullah Umar Fayumi (w. 2023)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Abdy Nur Muhammad
NIM	: 23205011007
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama..

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Pembimbing

Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag.
NIP. 197308162000031001

HALAMAN MOTTO



Sejauh apapun dua pulau terpisah, keduanya berasal dari bumi
yang sama.

~ Abdy Nur Muhammad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



I dedicate this thesis work to my higher-self.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dialog antara tasawuf dan fenomena kuantum merupakan wacana intelektual kontemporer yang menantang paradigma materialisme modern. Penemuan fenomena kuantum, seperti efek pengamat (observer effect), mengindikasikan peran sentral kesadaran dalam pembentukan realitas, yang beresonansi dengan prinsip-prinsip spiritualitas Islam. Namun, dialog ini rentan terjebak pada simplifikasi berlebihan. Penelitian ini mengkaji pemikiran Abdullah Umar Fayumi (w. 2023), seorang tokoh tasawuf Nusantara yang menawarkan model sintesis antara kedua disiplin tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi konstruksi epistemologis pemikirannya, menganalisis dinamika transformasi konsep yang ia lakukan, serta menguji validitas ontologisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan biografi intelektual (intellectual biography). Data primer bersumber dari karya tulis dan rekaman ceramah Abdullah Umar, didukung wawancara dengan narasumber otoritatif. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis ganda (dual-analysis): teori Tadākhul al-Ma'ārif (Interdisiplineritas Pengetahuan) Mohammed Hammam digunakan untuk membedah mekanisme migrasi konsep, dan teori Marātib al-Wujūd (Tingkatan Wujud) Ibnu 'Arabi digunakan untuk melacak legitimasi ontologisnya.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, Abdullah Umar membangun epistemologi berbasis kesadaran yang menolak dikotomi sains-agama, di mana alam semesta dipahami sebagai struktur informasi yang responsif terhadap kesadaran manusia. Kedua, melalui mekanisme tadākhul, ia melakukan transformasi makna kreatif terhadap konsep fisika: Singularitas fisik dimaknai ulang sebagai Alam *Azal* (Singularitas Informasi), Superposisi kuantum sebagai A'yān Sābitah (Entitas Permanen/Potensi Ilahi), dan Efek Pengamat sebagai otoritas manusia dalam memilih takdir. Ketiga, gagasan tersebut memiliki legitimasi ontologis yang kokoh dalam metafisika Akbarian, di mana fenomena kolaps fungsi gelombang dipetakan sebagai proses aktualisasi dari Ta'ayyun Sānī menuju

Alam Syahādah melalui perantara Alam Miśāl , dengan Insān Kāmil (Manusia Sempurna) sebagai pengamat partisipatoris utamanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis Abdullah Umar Fayumi adalah upaya rekonstruksi ontologis untuk memberdayakan manusia modern sebagai subjek aktif (co-creator) dalam realitas.

Kata Kunci: Tasawuf, Fenomena Kuantum, Kesadaran, Interdisiplineritas, Abdullah Umar Fayumi.



ABSTRACT

The dialogue between Sufism and quantum physics represents a contemporary intellectual discourse that challenges the paradigm of modern materialism. The discovery of quantum phenomena, such as the observer effect, indicates the central role of consciousness in shaping reality, which resonates with the principles of Islamic spirituality. However, this dialogue is prone to excessive simplification. This study examines the thought of Abdullah Umar Fayumi (d. 2023), a Nusantara Sufi figure who offers a synthesis model between these two disciplines. The objective of this research is to reconstruct his epistemological construction, analyze the dynamics of his conceptual transformation, and examine its ontological validity.

This research employs a qualitative method with an intellectual biography approach. Primary data are sourced from Abdullah Umar's written works and lecture recordings, supported by interviews with authoritative sources. Data analysis is conducted using a dual-analysis approach: Mohammed Hammam's theory of Tadākhul al-Ma'ārif (Interdisciplinarity of Knowledge) is used to dissect the mechanism of conceptual migration, and Ibn Arabi's Marātib al-Wujūd (Degrees of Being) theory is applied to trace its ontological legitimacy.

The results reveal three main findings. First, Abdullah Umar constructs a consciousness-based epistemology that rejects the science-religion dichotomy, where the universe is understood as an information structure responsive to human consciousness. Second, through the tadākhul mechanism, he performs a creative semantic transformation of physical concepts: Physical Singularity is reinterpreted as Alam Azal (Informational Singularity), Quantum Superposition as A'yān Sābitah (Permanent Entities/Divine Potentials), and the Observer Effect as human authority in choosing destiny. Third, these ideas possess solid ontological legitimacy within Akbarian metaphysics, where the phenomenon of wave function collapse is mapped as an actualization process from Ta'ayyun Sānī to Alam Syahādah through the intermediary of Alam Miśāl, with the Insān Kāmil (Perfect Human) acting as the primary participatory

observer. This study concludes that Abdullah Umar Fayumi's synthesis is an ontological reconstruction effort to empower modern humans as active subjects (co-creators) in reality.

Keywords: *Sufism, Quantum Phenomena, Consciousness, Interdisciplinarity, Abdullah Umar Fayumi.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak	tidak
ب	ba'	dilambangkan	dilambangkan
ت	ta'	b	be
ث	ṡ	t	te
ج	jim	ṡ	es (dengan titik di atas)
ح	ha	j	je
خ	kha	h	ha (dengan titik di bawah)
د	dal	kh	ka dan ha
ذ	zal	d	de
ر	ra'	z	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	r	er
س	sin	z	zet
ش	syin	s	es
ص	sad	sy	es dan ye
ض	dad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ط	ta'	d	de (dengan titik di bawah)
ظ	za	t	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	z	zet (dengan titik di bawah)
ف	gain	'	koma terbalik di atas
ق	fa'	g	
ك	qaf	f	
ل	kaf	q	
م	lam	k	
ن	mim	l	
و	nun	m	
ه	wawu	n	
ه	ha'	w	

ء ي	hamzah ya'	h ' y	ge ef qi ka el em en we ha apostrof ye
--------	---------------	-------------	--

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah*/Tasydid Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ عِدَّةٌ	Ditulis Ditulis	Muta‘addidah ‘Iddah
--------------------------	--------------------	------------------------

C. *Ta’ Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*
(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ عِلَّةٌ	Ditulis Ditulis	ḥikmah ‘Illah
---------------------	--------------------	------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis Ditulis	A Fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Ẓukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
2	Fathah + ya'mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya'mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	Ū Furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l (el)”.

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l el”-nya.

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-rahmān ar-rahīm. Bismillāhi Fātiḥ al-Wujūd. Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn. Wa ṣallallahu ‘alā sayyidinā Muḥammadin wa ‘alā ālihi wa ṣaḥbihi ajma’in. Ammā ba’d.

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang menundukkan alam semesta untuk manusia dan menjadikan keduanya saling bertukar daya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* yang melaluinya cinta memendar ke seluruh alam. Doa terbaik untuk kedua orang tua penulis, Mohamad Yunus dan Halmiah, yang menjadi sebab keberadaan penulis di dunia materi, yang tanpa keduanya penulis tidak dapat memahami makna keberadaan. Kepada Novia Sari dan Sayyed Ahmad Alqusyairi. Hadiah Fatimah kepada seluruh bagian dari alam semesta yang mendukung kehidupan penulis secara keseluruhan dan khususnya selama masa perkuliahan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses penulisan: Dr. Fahrudin Faiz sebagai dosen penasihat akademik penulis, yang juga bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini, serta 2 dosen penguji lainnya: Dr. Imam Iqbal dan Dr. Waryani Fajar Riyanto. Terima kasih juga kepada M. Farid Abbad S.Sos. M.Si. untuk diskusinya dan telah mengarahkan penulis untuk mengumpulkan data; Dr. Mohammad Yunus Masrukhin, Lc., M.A., Ph.D. yang merekomendasikan salah satu teori—*Tadākhul al-Ma’ārif*—dalam penelitian ini; Dr. Ir. Haidar Bagir dan Dr. Ir. Kun Wardana

atas kesediaannya untuk berbagi pengetahuan dan pengalamannya terkait topik penelitian; serta seluruh pihak yang memiliki kontribusi dalam proses penyelesaian tesis ini:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., dan Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala kontribusi untuk memfasilitasi proses belajar penulis hingga selesai penelitian tugas akhir;
5. Seluruh staf perpustakaan atas pelayanannya selama proses kuliah penulis;
6. Kementerian Keuangan dan LPDP sebagai penunjang dana selama pendidikan S2;
7. Teman-teman seangkatan Magister AFI 2023: Mas Faqih, Mas Nizar, Mas Bara, Mas Alam, Mas Alfian, Mas Taozan, Mas Dafi, Mas Moli, Mas Rasyid, Mas Ratehiro,

Mas Hamzan, Mbak Tyas, Mbak Ulvi, Mbak Fiza, Mas Khabib, Mas Taufik. Penulis percaya di balik setiap pertemuan, ada hikmah yang bisa jadi pelajaran;

8. Rekan-rekan IADI (Ikatan Alumni DDI) Yogyakarta yang bersedia berdiskusi dengan penulis tentang topik penelitian ini; serta
9. Yang tidak bisa disebutkan satu per satu: setiap orang yang pernah penulis temui, yang dari kalian, penulis mengambil pelajaran dan hikmah terkait topik dalam penelitian ini.

Di luar semua dukungan tersebut, tesis ini adalah bagian dari pencarian penulis tentang kebenaran; sebuah perjalanan untuk menembus batas-batas imajiner antara sains dan spiritualitas, khususnya spiritualitas Islam (tasawuf). Penulis tidak sedang mencari validasi silang, baik dari aspek tasawuf memvalidasi sains, atau sebaliknya, sains memvalidasi tasawuf. Penulis meyakini keduanya adalah manifestasi epistemologis Wujud Tuhan Yang Esa, sehingga pada keduanya tersimpan jalan untuk mengenal-Nya. Karya ini memang merupakan buah dari perjalanan akademik, ditulis untuk—dan dengan—syarat-syarat akademik, namun visi dan isinya bertujuan melampaui sekadar formalitas akademik semata: Bagaimana intelek kita, sebagai instrumen, berfungsi dengan semestinya dalam rangka menyadari/mengalami kerinduan Tuhan untuk dikenal.

Penulisan tesis ini didorong oleh sebuah kegelisahan intelektual tentang bagaimana mendamaikan nalar sains dan

pengalaman spiritual dalam satu tarikan napas kesadaran—upaya kecil penulis untuk menemukan benang merah yang menyatukan apa yang tampak terpisah di permukaan.

Awalnya, tesis ini memotret pemikiran Abdullah Umar dalam spektrum yang luas. Namun, melalui proses dialektika dalam ujian tesis, fokus kajian dikerucutkan secara spesifik pada tema 'kesadaran' untuk kedalaman analisis. Penulis tidak menyangka dengan apa yang ditemukan dalam proses revisi, bahwa pembahasan tentang 'kesadaran' ternyata membawa kita pada diskusi inti dalam filsafat: tentang Ada/Wujud (ontologi), yang juga berimplikasi pada relasi antara subjek-objek. Hasilnya telah menjawab kegelisahan awal penulis tentang kesatuan dan keterpisahan, namun memunculkan kegelisahan-kegelisahan lain yang jauh lebih mendasar: bagaimana mentransformasi pengetahuan teoretis ini menjadi pengalaman batin yang nyata dan hidup. Harapannya, tesis ini menjadi pijakan awal penulis untuk, *pertama*, terus merawat rasa ingin tahu dan melanjutkan eksplorasi intelektual ini ke jenjang yang lebih tinggi dan mendalam; *kedua*, melangkah dari sekadar 'pembaca peta' menuju 'pengembara' yang sesungguhnya dalam samudra kesadaran Ilahi.

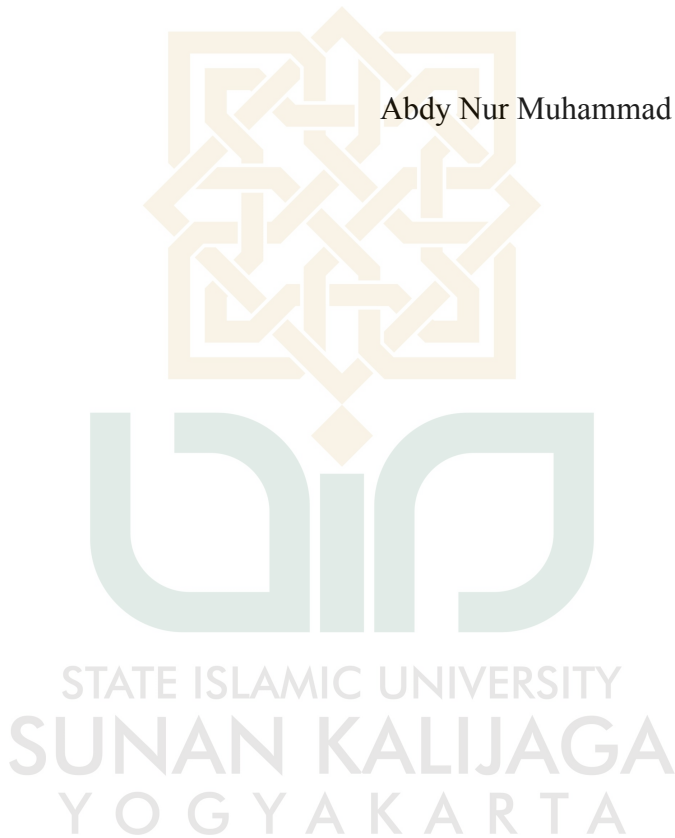
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata cukup untuk menjawab setiap kegelisahan, layaknya setetes air di tengah samudra tak bertepi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga karya singkat ini

dapat memberi manfaat kepada siapa saja yang membacanya.
Doa terbaik untuk kita semua.

Jayapura, 14 Desember 2025

Penulis

Abdy Nur Muhammad



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
DAFTAR ISTILAH	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	13
1. <i>Marātib al-Wujūd</i> Ibnu ‘Arabi	13
2. Interdisiplineritas Pengetahuan Mohammed Hammam	14
F. Metode Penelitian.....	16
1. Objek Kajian	16
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	18
4. Metode Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II	27
KONSEP KESADARAN.....	27
A. Definisi Kesadaran	30
B. Kesadaran dalam Interpretasi Fenomena Kuantum.....	46
C. Teori Interdisiplineritas Mohammed Hammam	57
1. Konsep Kunci: <i>Tadākhul al-Ma’ārif</i> (Interdisiplineritas Pengetahuan)	58
2. Interdisiplineritas pada Level Konsep.....	60
3. Interdisiplineritas pada Level Metodologi	62
4. Interdisiplineritas pada Level Teori.....	63

D. Kesadaran dalam Tingkatan-Tingkatan Wujud Ibnu ‘Arabi.....	65
BAB III.....	77
BIOGRAFI DAN VISI INTELEKTUAL	77
A. Biodata Singkat	77
B. Pendidikan.....	77
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Awal (Periode Pra-Makkah).....	77
2. Periode Formatif di Makkah (1996 – ~2005).....	79
3. Periode Pematangan dan Dakwah (Pasca-Makkah, 2007 – 2023)	82
C. Peta Pemikiran Tasawuf Abdullah Umar	84
1. Visi dan Proyek Intelektual	84
BAB IV	94
ANALISIS.....	94
A. Kesadaran sebagai Jembatan Penghubung Tasawuf dan Fenomena Kuantum.....	94
B. Transformasi Konsep-Konsep Fisika ke Metafisika: Solusi Interpretatif atas Realitas	111
2. Menawarkan <i>A’yān Ṣābitah</i> untuk Menjelaskan Superposisi	115

3. Menawarkan Kesadaran untuk menjelaskan Efek Pengamat.....	118
C. Legitimasi Ontologis dalam Kerangka <i>Marātib al-Wujūd</i> Ibnu ‘Arabi	121
1. Singularitas Asal pada Martabat <i>Ta’ayyun Šānī</i>	121
2. Legitimasi Superposisi sebagai Potensi Ontologis..	127
3. Manusia sebagai Pengamat Partisipatoris	131
4. <i>Insān Kāmil</i> sebagai Titik Temu Kesadaran <i>Wijdāni</i> dan Wujud	134
BAB V	138
PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rangkuman Definisi Kesadaran dalam Terminologi
Inggris dan Arab

Tabel 2: Tingkatan Wujud Versi Empat, Lima, Enam, dan Tujuh



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pola Interferensi Gelombang

Gambar 2: Visualisasi Sifat Partikel

Gambar 3: Lingkaran Manifestasi Tuhan dalam Tujuh Tingkatan

Gambar 4: Ringkasan Tujuh Tingkatan Wujud



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti wawancara yang menjadi rujukan dalam tesis ini.



DAFTAR ISTILAH

- Aforisme : Pernyataan atau ungkapan yang singkat, padat, dan mudah diingat yang mengungkapkan suatu kebenaran umum, prinsip, atau doktrin tentang kehidupan
- Amplitudo : Perpindahan maksimum dari titik kesetimbangan dalam suatu gelombang atau getaran.
- Arbitrer : Sewenang-wenang, manasuka, atau tidak berdasarkan alasan logis atau keharusan alami, melainkan berdasarkan kesepakatan, konvensi, atau kebiasaan suatu kelompok atau masyarakat, terutama dalam konteks bahasa dan tanda.
- Elektron : Partikel subatomik bermassa yang bermuatan listrik negatif dan menjadi salah satu penyusun utama atom. Elektron mengelilingi inti atom dan termasuk dalam kelompok fermion, yaitu partikel yang mengikuti prinsip eksklusi Pauli. Berbeda dengan foton, elektron dapat bergerak dengan kecepatan berapa pun selama masih di bawah kecepatan cahaya karena keberadaan massanya.
- Elevasi : Dalam filsafat, kata ini sering kali digunakan secara metaforis untuk merujuk pada peningkatan atau pencerahan dalam aspek moral, etis, atau spiritual manusia, bukan arti harfiah ketinggian fisik.
- Foton : Foton adalah kuantum cahaya, yaitu partikel tanpa massa dan tanpa muatan listrik yang merupakan pembawa radiasi elektromagnetik, mulai dari cahaya tampak hingga gelombang radio dan sinar-X. Ia memiliki sifat dualisme

	gelombang-partikel, sehingga dapat bertingkah seperti gelombang maupun partikel. Karena tidak memiliki massa diam, foton selalu bergerak dengan kecepatan cahaya di ruang hampa.
Inklusi	: Ketercakupan.
Interferensi	: fenomena di mana dua atau lebih gelombang saling bertumpang tindih dan bergabung, sehingga menghasilkan pola gelombang baru yang dapat memperkuat (konstruktif) atau melemahkan (destruktif) amplitudo gelombang.
Kontinum	: Model matematika dalam fisika yang menggabungkan tiga dimensi ruang (panjang, lebar, dan tinggi) dengan satu dimensi waktu, menciptakan satu kesatuan tatanan empat dimensi untuk menggambarkan alam semesta. Model ini, yang dipelopori oleh Albert Einstein, menunjukkan bahwa ruang dan waktu tidak terpisah, melainkan terjalin erat dan saling mempengaruhi
Leksikal	: Istilah yang berkaitan dengan kata atau kosakata.
Mekanika	: Cabang fisika yang mempelajari gerak dan berhentinya benda serta penyebab keduanya.
Resiprokal	: Prinsip atau praktik hubungan timbal balik atau pertukaran. Konsep ini melibatkan gagasan bahwa tindakan, perilaku, atau hubungan antara individu atau kelompok bersifat dua arah, di mana satu pihak memengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak lain secara simultan.
Primordial	: Termasuk dalam bentuk atau tingkatan paling awal/paling dasar
Retroaktif	: Berlaku surut—seolah-olah suatu tindakan atau keputusan di masa kini memengaruhi, menentukan, atau

mengubah sesuatu yang sudah terjadi di masa lalu.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran adalah salah satu misteri terbesar yang belum terpecahkan dalam sejarah sains modern. Meskipun sains telah berhasil memetakan mekanisme otak dan perilaku yang berkaitan dengan kesadaran, ia gagal menjelaskan mengapa dan bagaimana proses fisik di otak tersebut melahirkan pengalaman subjektif atau perasaan menjadi sadar.¹ Sebab dari kebuntuan ini adalah karena sains materialistik cenderung memandang kesadaran hanya sebagai produk sampingan (epifenomena) dari aktivitas biologis (otak), padahal kesadaran atau bahkan pikiran itu sendiri bukanlah sekadar produk sampingan dari otak semata.²

Kegagalan sains materialistik ini berakar pada paradigma fisika klasik yang memandang realitas sebagai mesin raksasa yang deterministik dan terpisah satu sama lain. Namun, paradigma ini terguncang pada abad ke-20 dengan munculnya fenomena kuantum. Para ilmuwan menemukan bahwa atom, blok penyusun segala sesuatu di semesta fisik,

¹ David J. Chalmers, "Facing Up to the Problem of Consciousness", *Journal of Consciousness Studies*, vol. 2, no. 3 (1995), p. 1.

² Anis Salwa Matsham, "Beyond the Physical of Mindfulness: The Nature of Reality and Concept of Mind in Traditional Eastern Philosophy and the Quantum Paradigm" (University of Oulu, 2019), p. 78.

terdiri dari nukleus (inti atom) yang dikelilingi oleh medan besar yang mengandung satu atau lebih elektron. Medan ini sangat besar dibandingkan elektron-elektron kecilnya sehingga tampak seperti 99,999999999999% ruang kosong, yang sejatinya merupakan medan probabilitas/energi. Ruang ini terdiri dari frekuensi energetik yang membentuk medan informasi tak kasat mata dan saling terkoneksi.³

Lebih jauh lagi, perilaku elektron di medan ini menantang logika deterministik fisika klasik. Mereka tidak tunduk pada hukum materi makro, tapi bergerak secara acak: muncul di satu titik, lalu lenyap dan bermanifestasi di titik lain tanpa pola yang dapat diprediksi. Mereka secara keseluruhan eksis dalam kemungkinan yang tak terbatas. Hanya ketika seorang pengamat hadir, barulah medan energi dan informasi itu runtuh dan menjadi partikel yang kita sebut elektron. Akan tetapi, ketika sang pengamat tidak lagi mengamati elektron tersebut, ia lenyap kembali ke dalam medan energi.⁴

Fenomena ini terjadi sebagai implikasi dari eksperimen celah ganda (*double slit experiment*), yang mengungkapkan fakta bahwa, pada level kuantum, realitas tidak bersifat pasti sebagai partikel materi, akan tetapi merupakan probabilitas informasi dalam medan energi, dan

³ Joe Dispenza, *Becoming Supernatural*, Terjemahan edition (Banten: Javanica, 2021), pp. 113–4.

⁴ *Ibid.*, p. 114.

informasi baru akan runtuh menjadi realitas konkret ketika ada pengamat yang menyaksikannya.⁵

Ini memunculkan interpretasi tentang efek pengamat (*observer effect*) sadar, yang membuat kesadaran menempati salah satu diskusi penting saat ini, bahwa kesadaran berperan sebagai partisipan aktif yang ikut menciptakan realitas. Fenomena partisipatoris dalam fisika kuantum ini—di mana pengamat mempengaruhi realitas—paralel dengan nilai spiritual dalam Islam, khususnya yang tersirat dalam hadis qudsi: “Aku sesuai prasangka hamba-Ku”.⁶ Pararelitas ini memunculkan ruang hipotesis bahwa dalam kesatuan wujud, alam semesta—sebagai manifestasi Tuhan—sejatinya responsif terhadap kualitas kesadaran manusia.

Namun, peluang dialog ini dihadapkan pada tantangan epistemologis berupa risiko simplifikasi berlebihan. Fenomena kuantum yang kontra-intuitif memang dinilai memiliki indikasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena spiritual,⁷ tapi bukan berarti konsep-konsep dalam kedua disiplin tersebut identik dan dapat disamakan begitu saja.

⁵ Jami Hossain, *An Investigation into True Reality: Observer, 5D Space, and Cognizance* (2023), p. 713.

⁶ H.R. Bukhari no. 7505 dan Muslim no. 2675.

⁷ Haidar Bagir, Pengasuh dan Dewan Pembina Nuralwala, *zoom meeting* [wawancara], 25 Juli 2025.

Ditambah lagi, konsep realitas dalam dua wacana keilmuan ini—tasawuf dan fenomena kuantum—berada dalam ranah yang sulit dipahami, di mana nalar rasional kita terbatas untuk memetakannya secara utuh. Dalam tasawuf, kesulitan ini digambarkan dengan analogi “orang buta dan gajah—ada yang menyentuh belalai dan menyebutnya seperti pipa, ada yang menyentuh telinga dan menyebutnya seperti kipas”.⁸ Sementara dalam fisika kuantum, Richard Feynman⁹ menyebutkan bahwa, “Saya percaya diri untuk mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang memahami mekanika kuantum”.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mendialogkan tasawuf dan sains, seperti studi Ainul Yaqin tentang metafisika sufi dan fisika modern,¹¹ penelitian Anis

⁸ Annemarie Schimmel, *Mystical Dimensions of Islam* (US: The University of North Carolina Press, 1975), p. 3.

⁹ Seorang fisikawan teoretis Amerika Serikat peraih Hadiah Nobel Fisika 1965 yang dikenal karena karyanya dalam teori elektrodinamika kuantum dan metode penyederhanaannya menggunakan diagram Feynman.

¹⁰ Nyoman Gunantara et al., *Fisika Modern: Misteri Alam Semesta dan Teori Keajaiban Quantum* (2023), p. 123, https://www.researchgate.net/profile/Anak-Gunawan/publication/381434035_Fisika_Modern_Misteri_Alam_Semesta_dan_Teori_Keajaiban_Quantum_Penulis/links/666d338ea54c5f0b946602e8/Fisika-Modern-Misteri-Alam-Semesta-dan-Teori-Keajaiban-Quantum-Penulis.pdf.

¹¹ Ainul Yaqin, *KESELARASAN METAFISIKA SUFI DAN FISIKA MODERN (Kajian Pemikiran Tasawuf Achmad Asrori al-Ishaqi)* (2023).

Salwa tentang *mindfulness* dan paradigma kuantum,¹² serta kajian Nurul Amin Hudin tentang titik temu ilmu eksakta dan tasawuf Syekh Kadirun Yahya.¹³ Namun, wacana-wacana tersebut cenderung berhenti pada tataran filosofis-komparatif dan belum menyentuh konstruksi ontologis mengenai bagaimana mekanisme kesadaran bekerja dalam irisan kedua disiplin tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis berargumen bahwa kebuntuan interpretasi kesadaran dalam fenomena kuantum dapat diurai melalui pemikiran Abdullah Umar Fayumi, seorang tokoh tasawuf kontemporer yang melakukan pembacaan ulang terhadap tradisi klasik melalui sains modern. Ia menawarkan apa yang belum tersentuh fisika modern: ontologi wujud/realitas yang bersifat deduktif,¹⁴ yang memulai penyelidikan kesadaran dari Wujud Tertinggi yang kemudian termanifestasi dalam seluruh tingkatan

¹² Matsham, "Beyond the Physical of Mindfulness: The Nature of Reality and Concept of Mind in Traditional Eastern Philosophy and the Quantum Paradigm".

¹³ Nurul Amin Hudin, *Titik Temu Ilmu Eksakta Dan Tasawuf Pemikiran Syekh Kadirun Yahya* (2016), p. 186, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23905/>.

¹⁴ Pernyataan ini lahir dari kekosongan teori dalam pembacaan lanskap teori kesadaran berdasarkan: Robert Lawrence Kuhn, "A landscape of consciousness: Toward a taxonomy of explanations and implications", *Progress in Biophysics and Molecular Biology*, vol. 190 (2024), pp. 28–169, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0079610723001128?via%3Dihub>.

realitas, bukan dari materi yang terfragmentasi. Dengan begitu, penjelasan mengenai fenomena kesadaran dijadikan sebagai bagian integral dalam hierarki realitas, yang memungkinkan kesatuan pemahaman di mana dimensi fisik tidak lagi dipertentangkan dengan dimensi spiritual.

Argumen dalam penelitian ini dibangun berdasarkan analisis dari dua kerangka teori: *pertama*, ontologi *Marātib al-Wujūd* (tingkatan-tingkatan wujud) dari Ibnu ‘Arabi¹⁵ dalam rangka melacak posisi ontologis kesadaran sebagai implikasi dari fenomena kuantum: efek pengamat; *kedua*, teori *Tadākhul al-Ma’ārif* (interdisiplineritas pengetahuan) dari Mohammed Hammam sebagai alat untuk membedah metodologi migrasi konsep yang dilakukan oleh Abdullah Umar.

Pemilihan kedua teori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian ini membutuhkan pendekatan ganda: teori Ibnu ‘Arabi digunakan untuk memvalidasi *substansi* gagasan (dimensi ontologis), sementara teori Hammam digunakan untuk mengurai *mekanisme* pembentukan gagasan tersebut (dimensi metodologis).

¹⁵ Teori ini dirujuk pada karya Disertasi Mahmut Erol Kilic, “WUJUD DAN TINGKATAN-TINGKATANNYA DALAM PEMIKIRAN MUHYIDDIN IBNU AL-’ARABI” (Universitas Marmara, 1995).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan:

1. Bagaimana konstruksi pemikiran Abdullah Umar dalam membangun relasi interdisipliner konsep kesadaran dalam tasawuf dan fisika kuantum?
2. Bagaimana dinamika transformasi konsep tasawuf dalam menginterpretasi paradoks kesadaran dalam fenomena kuantum menurut Abdullah Umar ditinjau dari perspektif mekanisme *Tadākhul al-Ma'ārif* Mohammed Hammam?
3. Bagaimana posisi ontologis fenomena kuantum dalam pemikiran Abdullah Umar ditinjau dari perspektif *Marātib al-Wujūd* Ibnu 'Arabi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: *pertama*, mengeksplorasi konstruksi pemikiran Abdullah Umar dalam membangun relasi interdisipliner antara tasawuf dan fisika kuantum yang berpusat pada konsep kesadaran; *kedua*, menganalisis dinamika transformasi konsep tasawuf dalam menginterpretasi paradoks kesadaran dalam fenomena kuantum menurut Abdullah Umar menggunakan perspektif teori *Tadākhul al-Ma'ārif* Mohammed Hammam; dan *ketiga*, merumuskan posisi ontologis fenomena kuantum dalam pemikiran tokoh tersebut melalui perspektif *Marātib al-Wujūd* Ibnu 'Arabi.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada diskursus filsafat sains Islam dengan menawarkan model analisis ganda yang menggabungkan pendekatan metodologis (teori Hammam) dan pendekatan ontologis (teori Ibnu ‘Arabi). Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan akademis untuk membedah wacana interdisipliner sains-spiritualitas, sekaligus sebagai upaya mitigasi terhadap simplifikasi berlebihan (pseudosains), yang kerap terjadi dalam studi serupa. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya khazanah literatur mengenai pemikiran tokoh tasawuf kontemporer Indonesia dalam merespons perkembangan sains terkini.

Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kritis bagi para akademisi dan peneliti dalam memahami batas-batas serta titik temu antara sains dan spiritualitas. Lebih jauh, bagi masyarakat umum dan pegiat spiritual, penelitian ini menawarkan perspektif transformasi spiritual berbasis kesadaran, yang menempatkan manusia sebagai partisipan aktif dalam menentukan realitas kehidupannya.

D. Kajian Pustaka

Untuk memosisikan penelitian ini secara tepat, penulis memetakan lanskap literatur yang ada mengenai dialog antara tasawuf dan fisika kuantum. Pemetaan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki medan akademis sebagai wacana dan untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang akan diisi.

Sepanjang penelusuran penulis, ada empat literatur yang relevan dengan penelitian ini: *Ibn 'Arabi Time and Cosmology* karya Mohamed Haj Yousef; *Physics and Sufi Cosmology: Creation of Universe and Life In the Light of Science and Philosophical Spirituality (The Cosmos and the Self)* karya Sardar Irshad Shaheen; tesis Anis Salwa Matsham berjudul *Beyond the Physical Realm of Mindfulness: The Nature of Reality and Concept of Mind in Traditional Eastern Philosophy of Sufism and the Quantum Paradigm*; dan tesis Ainul Yaqin berjudul “Keselarasan Metafisika Sufi dan Fisika Modern: Kajian Pemikiran Tasawuf Achmad Asrori al-Ishaqi”.

Pertama, karya Mohamed Haj Yousef dalam bukunya *Ibn 'Arabi's Time and Cosmology*. Karya ini adalah upaya konstruksi model teoretis bertujuan untuk menawarkan solusi atas problem dalam fisika modern. Temuan utamanya adalah bahwa kosmologi Ibn 'Arabi, khususnya doktrin penciptaan yang terus-menerus diperbarui (*tajdīd al-khalq*), menyajikan model realitas yang bersifat diskrit atau terkuantisasi. Dalam

model ini, alam semesta diciptakan dan dihancurkan kembali pada setiap saat yang tak terbagi (*al-zamān al-fard*). Haj Yousef berargumen bahwa model realitas ini berpotensi menyelesaikan paradoks non-lokalitas (*EPR paradox*) dalam mekanika kuantum, karena jika dua partikel yang tampak jauh sebenarnya adalah manifestasi baru dari satu tindakan kreatif yang sama setiap saat, maka keterhubungan instan di antara keduanya bukanlah sebuah anomali.¹⁶ Relevansi karya ini bagi penelitian penulis terletak pada implikasi bahwa realitas fisik bergantung sepenuhnya pada Kehendak (Kesadaran) Ilahi yang terus-menerus memperbaharui ciptaan.

Kedua, karya Sardar Irshad Shaheen yang berjudul *Physics and Sufi Cosmology*. Karya ini adalah studi komparatif-kritis yang memposisikan tasawuf sebagai mitra dialog yang lebih superior dibandingkan tradisi mistik Timur lainnya. Temuan utamanya adalah bahwa filsafat dan kosmologi tasawuf, terutama yang bersumber dari Ibn 'Arabi, menawarkan sebuah kerangka yang koheren dan tidak terlalu ambivalen dalam menunjukkan kesejajaran dengan kosmologi dan sains modern. Shaheen membandingkan kedalaman tasawuf dengan pendekatan Fritjof Capra yang populer, dan berargumen bahwa tasawuf mampu memberikan fondasi yang lebih kokoh untuk dialog antara fisika dan

¹⁶ Mohamed Haj Yousef, *Ibn 'Arabi - Time and Cosmology* (New York: Routledge, 2008), pp. 23–5.

spiritualitas.¹⁷ Penting dicatat bagi penelitian ini, Shaheen menempatkan ‘Diri’ (*The Self*) sebagai poros kosmologi, yang bersinggungan langsung dengan tema kesadaran.

Ketiga, tesis magister karya Anis Salwa Matsham dari University of Oulu, berjudul *Beyond the Physical Realm of Mindfulness*. Tesis ini adalah contoh pendekatan akademis yang memetakan kesejajaran prinsip antara kedua bidang. Temuan utamanya adalah adanya kesejajaran prinsip (*parallel tenets*) yang kuat antara sains kuantum dan tasawuf. Matsham menunjukkan bahwa kedua tradisi ini sama-sama meyakini bahwa: *pertama*, realitas pada dasarnya bersifat metafisik, bukan material; *kedua*, kesadaran atau pikiran bukanlah sekadar produk sampingan dari otak; dan *ketiga*, pemisahan antara subjek pengamat dan objek yang diamati tidak dapat dipertahankan. Temuan ini, menurutnya, dapat menjembatani kesenjangan antara spiritualitas, agama, dan sains.¹⁸

Keempat, tesis magister dari UIN Sunan Ampel Surabaya karya Ainul Yaqin yang berjudul *Keselarasan Metafisika Sufi dan Fisika Modern*. Tesis ini adalah contoh paling relevan dari wacana serupa dalam konteks akademis

¹⁷ Sardar Irshad Shaheen, “Physics and Sufi Cosmology: Creation of Universe and Life In the Light of Science and Philosophical Spirituality (The Cosmos and the Self)”, *Perlego* (2023), <https://ereader.perlego.com/1/book/4306450/4>.

¹⁸ Matsham, “Beyond the Physical of Mindfulness: The Nature of Reality and Concept of Mind in Traditional Eastern Philosophy and the Quantum Paradigm”, p. 78.

Islam di Indonesia. Temuan utamanya adalah identifikasi titik-titik keselarasan antara pemikiran tasawuf Kiai Achmad Asrori al-Ishaqi dengan fisika modern. Yaqin memetakan beberapa titik temu kunci, di antaranya adalah pandangan bahwa dasar realitas adalah kehampaan—disebut ketiadaan murni dalam tasawuf dan ruang kosong dalam fisika; adanya pola dualitas yang ekuivalen antara *haqiqi-majāzi* dengan gelombang-partikel; serta pandangan bahwa ruang dan waktu bersifat relatif.¹⁹

Keempat karya di atas menunjukkan bahwa dialog antara tasawuf dan fisika modern telah bergerak menuju diskursus, yang menurut penulis, cukup serius. Namun, meskipun karya-karya tersebut telah berhasil memetakan apa saja titik-titik temu konseptual dan membangun model-model teoretisnya, masih terdapat sebuah celah penelitian (*research gap*).

Wacana yang ada saat ini belum menerapkan pendekatan analisis ganda (*dual-analysis*): yaitu membedah metodologi migrasi konsep menggunakan teori Mohammed Hammam, sekaligus melacak landasan ontologisnya menggunakan teori *Marātib al-Wujūd* Ibnu ‘Arabi. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pemikiran Abdullah Umar Fayumi (selanjutnya disebut Abdullah

¹⁹ Yaqin, *KESELARASAN METAFISIKA SUFI DAN FISIKA MODERN (Kajian Pemikiran Tasawuf Achmad Asrori al-Ishaqi)*, p. 149.

Umar), seorang tokoh yang menawarkan sintesis tentang kesadaran sebagai jembatan antara tasawuf dan kuantum. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan analisis yang lebih presisi pada irisan antara metodologi interdisipliner dan ontologi wujud.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada dua teori yang sudah disebutkan sebelumnya: *Marātib al-Wujūd* Ibnu ‘Arabi yang dirujuk melalui penelitian disertasi Mahmut Erol Kilic²⁰ dan interdisiplineritas pengetahuan atau *Tadākhul al-Ma’ārif* yang dirumuskan oleh Mohammed Hammam.

1. *Marātib al-Wujūd* Ibnu ‘Arabi

Teori ini memetakan proses *tanzīl* (penurunan) Wujud dari realitas absolut menuju realitas konkret melalui tujuh tingkatan hierarkis. Teori ini digunakan untuk menelusuri ontologi kesadaran dalam tasawuf yang menjadi objek material penelitian ini. Ketujuh tingkatan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Martabat *lā-ta’ayyun* (Tanpa Penentuan/Ahadiyyat)
- b. Martabat *ta’ayyun awwal* (Penentuan Pertama)
- c. Martabat *ta’ayyun sānī* (Penentuan Kedua)
- d. Martabat *al-arwāh* (Alam Ruh)

²⁰ Kilic, “WUJUD DAN TINGKATAN-TINGKATANNYA DALAM PEMIKIRAN MUHYIDDIN IBNU AL-’ARABI”.

- e. Martabat *al-Miṣāl* (Alam Imajinasi)
- f. Martabat *al-ajsām* (Alam Fisik)
- g. Martabat *al-insān* (Manusia)

Dengan kerangka hierarkis ini, penelitian akan menganalisis di mana letak persis fenomena-fenomena kuantum terjadi (superposisi dan efek pengamat) dalam peta ontologis tersebut, serta bagaimana kesadaran manusia berfungsi sebagai instrumen ontologis dalam struktur tersebut.

2. Interdisiplineritas Pengetahuan Mohammed Hammam

Sementara teori Ibnu ‘Arabi membedah letak ontologis dan hakikat kesadaran, teori Hammam digunakan untuk membedah dinamika transformasi dari Abdullah Umar dalam dua disiplin terkait.

Menurut Hammam, inovasi keilmuan yang transformatif lahir dari spesialisasi yang produktif (*at-takhaṣṣuṣ al-muṣmīr*), yaitu ketika seorang ahli dengan penguasaan mendalam di satu disiplin berani menerapkan keahliannya untuk memecahkan masalah di luar disiplin tersebut.²¹ Konsep kunci *tadākhul* didefinisikan sebagai mekanisme di mana terjadi interaksi antar disiplin ilmu untuk mengatasi suatu problematika kehidupan.

²¹ Mohammed Hammam, *Tadakhul al-Ma’arif wa Nihayat al-Takhassus fi al-Fikr al-Islami al-‘Arabi: Dirasah fi al-‘Alaqat bayna al-‘Ulum* (Beirut: Markaz Nama’ li al-Buhuts wa al-Dirasat, 2017), p. 99.

Hamam membedakan konsep *tadākhul* dari istilah lain yang sering tumpang tindih. Berbeda dengan *takāmul* (integrasi) yang cenderung bersifat fungsional, *tadākhul* merujuk pada interaksi yang lebih mendalam, kritis, dan berpotensi transformatif. *Tadākhul* juga melampaui *multidisciplinarité* (multi-disiplin) yang hanya menempatkan berbagai sudut pandang secara paralel tanpa sintesis.²² Dengan demikian, *tadākhul* diposisikan sebagai bentuk interaksi keilmuan yang melahirkan wawasan baru dari dialog antar disiplin.

Kemudian, Hamam mengidentifikasi tiga tingkatan interaksi *tadākhul*:

- a. Level konseptual: Terjadinya migrasi dan transformasi makna konsep-konsep nomaden dari satu disiplin ke disiplin lain.²³ Pada level ini, penulis akan melihat bagaimana konsep superposisi dan efek pengamat bermigrasi dari fenomena kuantum ke tasawuf sebagaimana keduanya ditransformasikan Abdullah Umar.

²² *Ibid.*, p. 76.

²³ *Ibid.*, p. 118.

- b. Level metodologi: Terjadinya penyelundupan metodologis, di mana penerapan metode dari satu bidang dapat merevolusi bidang lainnya.²⁴
- c. Level teori: Terjadinya transfer seluruh kerangka teoretis yang berpotensi menghasilkan pergeseran paradigma. Namun, tingkatan ini mengandung risiko distorsi, yaitu penyederhanaan teori di luar konteks epistemologis aslinya.²⁵

Kerangka Hammam ini akan digunakan untuk membedah pemikiran Abdullah Umar: Mengidentifikasi konsep yang bermigrasi, meneliti metode yang ditransfer, dan menilai apakah upayanya sampai pada transfer teoretis atau tidak.

F. Metode Penelitian

1. Objek Kajian

Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis dalam proses penelitian, penulis perlu menekankan objek material dan objek formalnya. Penegasan ini juga bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan memperjelas dari sudut pandang mana pemikiran sang tokoh akan dikaji. Objek material penelitian ini adalah kesadaran dalam tasawuf dan fisika kuantum. Sementara, objek formalnya adalah pemikiran Abdullah Umar dalam

²⁴ *Ibid.*, p. 67.

²⁵ *Ibid.*, pp. 125–6.

topik tersebut.²⁶ Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji seluruh aspek pemikiran Abdullah Umar, melainkan hanya membedah dinamika transformasi konsep kesadaran dalam interaksi antara tradisi tasawuf dan fenomena kuantum.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh, yang berfokus pada pemikiran seorang intelektual. Pendekatan ini dipilih karena studi tokoh tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dari bidang ilmu yang dibicarakan sang tokoh. Secara lebih spesifik, orientasi yang digunakan adalah analisis kritis-hermeneutis. Tahap hermeneutis bertujuan untuk memahami dan merekonstruksi pemikiran Abdullah Umar tentang kesadaran secara utuh dari dalam.²⁷ Sementara, tahap kritis bertujuan untuk mengevaluasi struktur, mekanisme, dan posisi ontologis pemikiran tersebut menggunakan kerangka teori yang telah ditentukan. Tujuannya adalah agar penelitian ini

²⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), p. 30.

²⁷ Hermeneutik adalah upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang, dan kontradiksi, sehingga menimbulkan keraguan dan kebingungan pendengar dan pembaca; proses menelaah isi dan maksud yang mengejauwanti dari sebuah teks sampai ditemukan maknanya yang terdalam dan laten. *Ibid.*, p. 50.

menghasilkan analisis yang seimbang antara pemaparan terhadap gagasan tokoh dan evaluasi terhadap struktur pemikirannya.

3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai metode primer dan wawancara sebagai metode sekunder. Perbedaan ini didasarkan pada sifat penelitian sebagai studi pemikiran, di mana dokumen yang berisi gagasan asli sang tokoh menjadi data utama, sementara kesaksian lisan berfungsi sebagai data pendukung. Sumber data primer dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap karya-karya asli Abdullah Umar, baik berupa tulisan ringan (7 artikel yang ditulis di Majalah NooR), kitab/buku (*Funūn al-Sa'ādah fī Tahqīq al-Hayāh al-Thayyibah 'alā Ḍaui Ushūl al-Hikmah al-Khālidah*), dan rekaman audio/video pengajian (Sejumlah 30 video bersumber dari Youtube).

Sementara itu, sumber data sekunder dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang dipilih secara *purposive* kepada keluarga, rekan, dan murid (sejumlah 7 informan, salah satu di antaranya adalah ahli fisika yang juga merupakan teman diskusi Abdullah Umar). Selain informan yang memiliki relasi langsung dengan tokoh, penulis juga mewawancarai Haidar Bagir sebagai narasumber ahli (*expert opinion*) untuk memvalidasi konteks wacana sains-spiritualitas.

Di luar itu, studi literatur berupa artikel yang relevan juga dijadikan sumber data pendukung analisis dari penelitian ini. Penelusuran artikel jurnal dilakukan melalui tiga cara: *pertama*, melalui *scopus.com* dengan empat kata kunci, yaitu “sufism”, “Islamic spirituality”, “spirituality”, dan “*quantum physics*”; *kedua*, melalui penelusuran google dengan kata kunci yang sama namun dalam bahasa Indonesia; *ketiga*, melalui *tools AI scispace.com* juga dengan kata kunci yang sama. Dari penelusuran ini, dihasilkan 44 artikel yang relevan dengan topik penelitian ini. Pada tahap revisi, dilakukan penelusuran tambahan tentang kesadaran yang penulis lacak juga melalui penelusuran google dengan kata kunci “kesadaran” dan “efek pengamat”, disertai dengan pelacakan melalui daftar pustaka literatur-literatur yang dibaca.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dalam 3 tahap: reduksi dan klasifikasi data, interpretasi, dan analisis data.

a. Reduksi dan Klasifikasi Data

Setelah seluruh data primer (karya tulis dan transkripsi ceramah) serta data sekunder (literatur relevan dan transkripsi wawancara) terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi dan klasifikasi data. Mengingat jumlah data yang besar dan

kompleks, proses ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan berlangsung sistematis dan konsisten. Aplikasi tersebut adalah Quirkos—salah satu perangkat lunak analisis data kualitatif atau *Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS)*. Perangkat lunak ini dipilih karena tampilannya yang visual, cocok untuk pendekatan studi pemikiran yang berfokus pada eksplorasi data, dan pemetaan hubungan antar konsep secara tematik.

Proses analisis data menggunakan Quirkos dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini diproses dari level data mentah menjadi abstraksi tematik untuk memastikan bahwa kesimpulan analisis benar-benar berakar pada data yang ada. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Importasi dan Organisasi Data

Seluruh dokumen karya tulis Abdullah Umar dan wawancara dengan narasumber diimpor ke dalam satu proyek Quirkos. Setiap sumber diberi atribut judul tulisan/buku, urutan wawancara, dan nama informan untuk memudahkan pelacakan.

2) Pengodean Terbuka (*Open Coding*)

Peneliti membaca baris per baris dari setiap dokumen. Setiap kali menemukan segmen teks

yang relevan dengan pertanyaan penelitian—baik itu sebuah konsep kunci, argumen, atau gagasan—peneliti membuat sebuah kode (disebut "*quirk*" dalam aplikasi ini) dan menempelkannya pada segmen teks tersebut. Pada tahap ini, narasi-narasi yang relevan diberi kode seperti ‘singularitas asal sebagai *azal*’, ‘kesadaran sebagai pengamat’, dll.

3) Pengembangan Kategori dan Tema (*Axial Coding*)

Setelah proses pengodean awal selesai, kode-kode yang bersifat spesifik tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih luas. Misalnya, kode-kode seperti “kesadaran”, “singularitas”, “superposisi”, “efek pengamat”, dan “getaran” diklasifikasikan di bawah tema utama yang lebih besar, seperti “peminjaman/migrasi konsep saintifik”. Demikian pula, kode-kode lain dikelompokkan ke dalam tema-tema utama.

4) Visualisasi dan Pemetaan Hubungan

Aplikasi Quirkos menampilkan tema-tema ini secara visual dalam bentuk gelembung-gelembung berwarna. Fitur ini dimanfaatkan oleh penulis untuk memetakan hubungan antar tema, melihat di mana terjadi tumpang tindih, dan mengidentifikasi koneksi-koneksi konseptual

dalam pemikiran Abdullah Umar yang mungkin tidak terlihat melalui pembacaan manual. Melalui proses ini, Quirkos digunakan sebagai ruang kerja digital untuk mereduksi data menjadi tema-tema yang dapat dikelola. Dengan demikian, temuan yang disajikan dalam Bab IV dapat dipastikan lahir dari proses analisis data yang ketat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Interpretasi dan Analisis Data

Setelah data tereduksi dan terpetakan dalam tema-tema, langkah selanjutnya adalah interpretasi dan analisis. Pada tahap ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi melakukan dialog antara data pemikiran tokoh dengan kerangka teori yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui tiga langkah analisis yang diadaptasi dari metode studi tokoh Syahrin Harahap, yang kemudian diintegrasikan dengan perangkat analisis penelitian ini.²⁸

- 1) Analisis koherensi intern. Langkah ini bertujuan untuk menguji konsistensi logis dalam bangunan pemikiran Abdullah Umar. Penulis akan memeriksa apakah konsep-konsep tasawuf yang dipinjamkan sebagai solusi ontologis fenomena

²⁸ *Ibid.*, pp. 53–4.

kuantum (superposisi dan efek pengamat) memiliki hubungan yang selaras satu sama lain atau justru kontradiktif. Di sinilah Teori *Tadākhul al-Ma'ārif* Hammam dioperasionalkan untuk menganalisis bagaimana konsep fisika (seperti superposisi) ditransformasikan maknanya ke dalam struktur tasawuf.

2) Analisis ontologis-struktural. Langkah ini bertujuan membedah pemikiran tokoh menggunakan Teori *Marātib al-Wujūd* Ibnu 'Arabi. Penulis akan melacak posisi ontologis dari konsep kuantum yang digunakan tokoh. Misalnya, ketika Abdullah Umar bicara soal potensi di alam kuantum, analisis ini akan menentukan apakah itu berkorespondensi dengan *a'yan sābitah* atau *alam Miśāl*. Langkah ini memastikan bahwa interpretasi tokoh memiliki pijakan ontologis yang kuat dalam tradisi Islam.

3) Analisis kesinambungan historis dan heuristika. Ini adalah langkah terakhir untuk menghubungkan pemikirannya dengan latar belakang internal (biografi) dan eksternal (konteks zaman). Penulis menghubungkan pemikiran tersebut dengan konteks biografi tokoh (latar belakang sufistik) dan konteks zaman (semangat dialog sains-agama). Tujuannya adalah untuk menemukan

signifikansi baru (*heuristics*): Apa kontribusi orisinal model dialog Abdullah Umar bagi diskursus Islam dan Sains kontemporer?

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini akan diorganisasikan ke dalam lima bab yang saling berkaitan secara logis dan sistematis. Struktur ini disusun untuk memandu pembaca memahami alur penelitian. Berikut adalah rincian sistematika pembahasannya:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai peta jalan penelitian. Bab ini menguraikan latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka untuk menunjukkan kebaruan penelitian; kerangka teori; serta metode penelitian yang merinci langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.

Bab II: Konsep Kesadaran. Bab kedua menyajikan landasan teoretis yang menjadi pijakan analisis. Bab ini menyajikan empat konsep utama: *pertama*, konsepsi dan definisi kesadaran dari kajian leksikal bahasa Inggris dan Arab untuk menentukan istilah yang dapat mewakili hakikat kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini; *kedua*, kesadaran dalam interpretasi fisika kuantum; *ketiga*, teori interdisiplineritas Mohammed Hammam untuk analisis metodologis; dan *keempat*, kesadaran dalam tingkatan-tingkatan wujud Ibnu ‘Arabi.

Bab III: Biografi dan Visi Intelektual Abdullah

Umar. Bab ini memuat data objektif mengenai biografi dan peta pemikiran Abdullah Umar. Bab ini mendeskripsikan latar belakang intelektual dan sosial sang tokoh, serta ontologi wujud dalam pemikirannya. Secara spesifik, bab ini juga akan memaparkan data deskriptif mengenai interpretasi Abdullah Umar terhadap kesadaran dalam fenomena fisika kuantum (superposisi dan efek pengamat) yang akan dianalisis pada bab selanjutnya. Sub-babnya terdiri dari: *pertama*, biodata singkat; *kedua*, pendidikan, mencakup latar belakang keluarga dan pendidikan awal, periode formatif Makkah, dan periode pematangan dan dakwah; *ketiga*, peta pemikiran tasawuf Abdullah Umar, mencakup visi dan proyek intelektual, konsep ontologi wujud, dan konsep kesadaran sebagai pencipta realitas.

Bab IV: Analisis. Bab ini merupakan inti penelitian yang berisi analisis dan diskusi. Pada bab ini, penulis menjawab tiga rumusan masalah melalui tiga tahap analisis: *pertama*, menganalisis konstruksi epistemologis pemikiran Abdullah Umar, termasuk peta relasi sains-spiritual dan penempatan kesadaran (*wijdān*) sebagai basis pengetahuan; *kedua*, membedah konsep-konsep tasawuf yang digunakan untuk menginterpretasi paradoks fenomena kuantum menggunakan teori Interdisipliner Mohammed Hammam; dan *ketiga*, melacak legitimasi dan posisi ontologis fenomena

kuantum tersebut menggunakan perspektif *Marātib al-Wujūd* Ibnu ‘Arabi.

Bab V: Penutup. Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis, serta saran-saran akademis bagi penelitian lanjutan maupun bagi pengembangan wacana dialog sains dan tasawuf ke depannya.

Dengan mengikuti sistematika ini, penulis berharap dapat menyajikan argumen dan alur logis yang mudah diikuti oleh pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran data dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah:

Pertama, konstruksi epistemologis berbasis kesadaran Abdullah Umar mengenai relasi antara tasawuf dan fenomena kuantum dibangun di atas fondasi epistemologis yang menolak dikotomi antara sains dan spiritualitas. Ini berimplikasi pada dekonstruksi batas paradigma materialistik dengan menempatkan kesadaran sebagai basis fundamental realitas. Dalam pandangannya, alam semesta adalah struktur informasi dan energi yang responsif terhadap intensi kesadaran manusia, bukan sekadar mesin materi yang bergerak secara mekanistik. Konstruksi ini diperkuat oleh model operasional ‘trilogi penciptaan’ (kesadaran, kecerdasan, keterampilan), yang memosisikan manusia bukan sebagai subjek partisipatoris, bukan sebagai objek takdir yang pasif. Dengan mandat otonomi (sifat *jāiz*) yang dimilikinya, manusia berperan aktif dalam mengaktualisasikan realitas dari ranah potensi menuju ranah aktual.

Kedua, ditinjau melalui perspektif teori Mohammed Hammam, Abdullah Umar tidak sekadar melakukan pencocokan ayat dengan temuan sains, tetapi juga melakukan

transformasi makna (*taḥawwul*) kreatif. Konsep-konsep nomaden dari fenomena kuantum diadopsi, dilepaskan dari akar materialisnya, dan dimigrasikan ke dalam struktur teologi tasawuf dengan makna yang telah dielevasi: Singularitas fisik ditransformasikan menjadi singularitas asal (alam *azal*) yang bersifat non-material, yakni berisi informasi, sebagai asal mula segala sesuatu; superposisi K\kuantum (ketidakpastian acak) ditransformasikan menjadi kelimpahan potensi ilahi (kepastian varian takdir dalam ilmu Tuhan); efek pengamat (*observer effect*) ditransformasikan dari mekanisme deteksi alat ukur menjadi otoritas kesadaran manusia dalam memilih dan menetapkan takdir. Mekanisme ini membuktikan terjadinya spesialisasi produktif (*at-takhaṣṣuṣ al-muṣmīr*), di mana Abdullah Umar mendayagunakan kerangka berpikir tasawuf untuk merevitalisasi penjelasan fenomena kuantum agar lebih relevan dan fungsional bagi masyarakat modern.

Ketiga, Gagasan-gagasan Abdullah Umar terbukti memiliki validitas ontologis yang kokoh ketika diverifikasi menggunakan kerangka *Marātib al-Wujūd* Ibnu ‘Arabi. Posisi konsep-konsep tersebut dapat dipetakan sebagai berikut: Singularitas asal memiliki tempat yang sah pada martabat *ta’ayyun sānī* (penentuan kedua), di mana segala sesuatu telah eksis sebagai informasi murni (*wujūd ‘ilmī*) sebelum mewujud secara fisik; Superposisi berkorespondensi dengan *a’yān sābitah* (entitas permanen), yaitu realitas yang berada

dalam keadaan mungkin (*mumkināt*) dan menanti limpahan cahaya wujud untuk teraktualisasi di alam materi; Mekanisme pengamatan terjadi melalui interaksi kesadaran manusia (melalui instrumen Tubuh Cahaya) dengan alam *Misāl* (alam imajinal), tempat di mana relitas masih berbentuk halus.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup pembahasan maupun kedalaman akses terhadap pengalaman batin tokoh. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa rekomendasi akademis bagi pengembangan kajian selanjutnya:

Pertama, studi komparatif: Diperlukan penelitian lanjutan yang membandingkan pemikiran Abdullah Umar dengan tokoh nusantara lain yang memiliki corak pemikiran serupa, seperti Syekh Kadirun Yahya atau Kiai Achmad Asrori al-Ishaqi. Hal ini penting untuk memetakan pola epistemologi sains Islam Nusantara secara lebih komprehensif.

Kedua, disarankan untuk melakukan kajian lapangan guna melihat bagaimana konsep-konsep teoretis yang rumit, seperti superposisi dan zikir sel, dipahami, diterima, dan dipraktikkan oleh jamaah awam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan menjawab apakah gagasan tersebut berhasil mentransformasi perilaku sosial atau sekadar menjadi wacana elit.

Ketiga, Perlu adanya kajian filologis atau historis yang membedah konsep antropologi spiritual ma'rifat *songo* Abdullah Umar secara spesifik. Penelusuran ini bertujuan untuk melacak akar genealogi pemikirannya ke dalam naskah-naskah klasik Jawa-Islam, mengingat konsep ini merupakan sintesis unik antara tasawuf global dan kearifan lokal yang belum tereksplorasi secara maksimal dalam tesis ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, Beirut: Katsulikiyah, 1956.

Ali, Mukhtar H., *The Horizon of Being: The Metaphysics of Ibn al-'Arabi in the Muqaddimat al-Qaysari*, Leiden: Brill, 2020.

“Awakening”, *Oxford Learner’s Dictionary*,
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/awakening?q=Awakening>, accessed 28 Aug 2025.

“Aware”, *Cambridge Dictionary*,
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/aware?q=Awareness>, accessed 28 Aug 2025.

“Awareness”, *Oxford Learner’s Dictionary*,
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/awareness?q=awareness>, accessed 28 Aug 2025.

Bozkurt, Kerem, “A Novel Paradox as An Argument Against The Von Neumann-Wigner Interpretation”, *International Journal of High School Research*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 29–32 [<https://doi.org/10.36838/v5i2.6>].

Chalmers, David J., “Facing Up to the Problem of Consciousness”, *Journal of Consciousness Studies*, vol. 2, no. 3, 1995.

Chalmers, David J., *The Conscious Mind in Search of A Fundamental Theory*, New York: Oxford University Press, 1996.

Chalmers, David J., *The Conscious Mind: In Search of Fundamental Theory*, New York: Oxford University Press, 1996.

Chalmers, David J., “Consciousness and Its Place in Nature”, in *Consciousness*, USA: John Wiley & Sons, 2022, p. 349.

Chittick, William, “Reason, Spirit and the Sacral in the New Enlightenment”, *Reason, Spirit and the Sacral in the New Enlightenment*, no. January 2011, 2011, pp. 10–35 [https://doi.org/10.1007/978-90-481-9612-8].

Delaha, “Kesadaran Ketuhanan, Kecerdasan Ketuhanan, Keterampilan - Gus Umar Fayumi - Funun Assa’adah”, *Youtube*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=KyqjSSe7JE4&t=338s>, accessed 18 Jul 2025.

----, “Alam Wujud Kuantum | Algoritma Kaya - Kesadaran - Gus Umar Fayumi, Pati Kajen Jawa Tengah”, *Youtube*, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=X-D9ecBYE-0&t=20s>, accessed 18 Jul 2025.

Dictionary, Oxford English, “Consciousness”, *OED*, 2011,

https://www.oed.com/dictionary/consciousness_n?tab=meaning_and_use#8574985, accessed 28 Aug 2025.

Dispenza, Joe, *Becoming Supernatural*, Terjemahan edition, Banten: Javanica, 2021.

Faruque, Muhammad U., *Attention, Consciousness, and Self-Cultivation in Sufi-Philosophical Thought*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 300–16.

Fayumi, Abdullah Umar, *Funun al-Sa'adah fi Tahqiq al-Hayah al-Thayyibah 'ala Dhaui Ushul al-Hikmah al-Khalidah*.

----, *Jejak Terangkai Menuju Taman Surga*, Jakarta: Majalah NooR, 2023.

Galau, Sang, “KH Umar Fayumi: Ngaji Utak Atik Kongkow Budaya Belajar dari Sosok Mbah Mutamakkin”, *Youtube*, 2017,
<https://www.youtube.com/watch?v=oOWMVNjyCsk>,
accessed 12 Aug 2025.

Gunantara, Nyoman et al., *Fisika Modern: Misteri Alam Semesta dan Teori Keajaiban Quantum*, 2023,
https://www.researchgate.net/profile/Anak-Gunawan/publication/381434035_Fisika_Modern_Misteri_Alam_Semesta_dan_Teori_Keajaiban_Quantum_Penulis/links/666d338ea54c5f0b946602e8/Fisika-Modern-Misteri-

Alam-Semesta-dan-Teori-Keajaiban-Quantum-Penulis.pdf.

Gurutani, Budi Aji, “Lentera di Ujung Timur (Bonggo, Sarmi, Papua)”, *Youtube*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=pP4HeKYdFKU&t=6s>, accessed 2 May 2025.

Hammam, Mohammed, *Tadakhul al-Ma’arif wa Nihayat al-Takhassus fi al-Fikr al-Islami al-‘Arabi: Dirasah fi al-‘Alaqat bayna al-‘Ulum*, Beirut: Markaz Nama’ li al-Buhuts wa al-Dirasat, 2017.

Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Horgan, John, “Physicist John Wheeler and the ‘It from Bit’”, *John Horgan*, 2023, <https://johnhorgan.org/cross-check/physicist-john-wheeler-and-the-it-from-bit>, accessed 15 Aug 2025.

Hossain, Jami, *An Investigation into True Reality : Observer , 5D Space , and Cognizance*, 2023, pp. 702–35 [<https://doi.org/10.4236/ojpp.2023.134045>].

“How did the von Neumann–Wigner interpretation get that name?”, *Physics*, 2017, <https://physics.stackexchange.com/questions/311730/how-did-the-von-neumann-wigner-interpretation-get-that-name>,

accessed 15 Aug 2025.

Hudin, Nurul Amin, *Titik Temu Ilmu Eksakta Dan Tasawuf Pemikiran Syekh Kadirun Yahya*, 2016, p. 186, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23905/>.

Jamil, Ma'had Aly Fadhlul, "Kuliah Literasi dan Metodologi Penelitian. Oleh KH. Abdullah Umar Fayumi", *Youtube*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=CrUvWZOHQl&t=581s>, accessed 20 Jun 2025.

Karan, Susmita, Mamta Panjiyar, and Jasbir Singh, "Big Bang Theory: Origin of Our Universe", *International Advanced Research Journal in Science, Engineering and Technology*, vol. 10, Agarpura: IARJSET, 2023.

Kendall, Aeowyn, "Quantum Mechanics & Its Broader Implications: The von Quantum Mechanics & Its Broader Implications: The von Neumann-Wigner Interpretation Neumann-Wigner Interpretation", *Computing, Mathematics and Physics Student Scholarship Computing, Mathematics and Physics*, 2019, https://mosaic.messiah.edu/mps_st.

Kilic, Mahmut Erol, "WUJUD DAN TINGKATAN-TINGKATANNYA DALAM PEMIKIRAN MUHYIDDIN IBNU AL-'ARABI", Universitas Marmara, 1995.

----, *Multiple Degrees of Being in Sufism*, Jayapura (Zoom

Meeting), 2025, <https://tokatinstitute.org/lectures/multiple-degrees-of-being-in-sufism>.

Mahzar, Armahedi, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, Bandung: Penerbit Mizan, 2004.

Manzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, Kairo: Darul Ma'arif, 1119.

Matsham, Anis Salwa, "Beyond the Physical of Mindfulness: The Nature of Reality and Concept of Mind in Traditional Eastern Philosophy and the Quantum Paradigm", University of Oulu, 2019.

"Mindfulness", *Cambridge Dictionary*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/mindfulness>, accessed 25 Aug 2025.

----, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/mindfulness?q=Mindfulness>, accessed 28 Aug 2025.

Mujiono, "Kongkow Bareng Gus Umar Fayumi Pati 2", *Youtube*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=xklv35ii8wU>, accessed 22 Jun 2025.

Okon, Elias and Miguel Angel Sebastian, "A consciousness-based quantum objective collapse model", *Synthese*, 2018 [<https://doi.org/10.1007/s11229-018-1887-4>].

Peng, Hui, “Experimental Study of Mystery of Double Slit --- Comprehensive Double Slit Experiments”, *International Journal of Physics*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 114–27 [https://doi.org/10.12691/ijp-9-2-6].

Putra, Andri Azis, Arqom Kuswanjono, and Misnar Munir, “Sufistic Consciousness as a Foundation of Religious Well-Being in Ibn ‘Arabi’s Teaching to Understanding Existential Uncertainty”, *Theologia*, vol. 32, no. 2, 2021, pp. 173–92.

Questo, Q., “Gus Umar Fayumi, Wali Intelektual”, *Youtube*, 2021, https://www.youtube.com/watch?v=mkXF_PewT8M&t=59s, accessed 28 May 2025.

Robert Lawrence Kuhn, “A landscape of consciousness: Toward a taxonomy of explanations and implications”, *Progress in Biophysics and Molecular Biology*, vol. 190, 2024, pp. 28–169 [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pbiomolbio.2023.12.003].

Ronde, Christain De, “Quantum Superpositions and the Representation of Physical Reality Beyond Measurement Outcomes and Mathematical Structures”, *Foundations of Science*, vol. 23, 2018 [https://doi.org/10.1007/s10699-017-9541-z].

Sadjak, Muhammad Nadjib, “Gus Umar (Abdullah Umar Fayumi): Basmalah (bag. 1)”, *Youtube*, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=SKP4BYHdvtY&t=2s>, accessed 21 Nov 2025.

---, “Gus Umar (Abdullah Umar Fayumi): Basmalah (Bag. 2)”, *Youtube*, 2018, https://www.youtube.com/watch?v=x0nd7F_FedE&t=151s, accessed 18 Jul 2025.

Schimmel, Annemarie, *Mystical Dimensions of Islam*, US: The University of North Carolina Press, 1975.

School, Harvard Divinity, “In The Beginning Was Consciousness”, *Youtube*, 2015, <https://www.youtube.com/watch?v=fljW1z-ZAX8>, accessed 8 Sep 2025.

Shaheen, Sardar Irshad, “Physics and Sufi Cosmology: Creation of Universe and Life In the Light of Science and Philosophical Spirituality (The Cosmos and the Self)”, *Perlego*, 2023, <https://ereader.perlego.com/1/book/4306450/4>.

Tomaz, Anderson A., “The Quantum Measurement Problem: A Review of Recent Trends”, *Arxiv*, 2025, <https://arxiv.org/html/2502.19278v1>, accessed 15 Aug 2025.

Wagner-Altendorf, Tobias A., “Progress in Understanding Consciousness? Easy and Hard Problems, and Philosophical and Empirical Perspectives”, *Acta Analytica*, vol. 39, 2024, pp. 719–36.

Wartapati, “Gus Umar Kajen Pati”, *Youtube*, 2018, https://www.youtube.com/watch?v=oTRhjc_WqFM, accessed 23 Jun 2025.

Wedad, Nibraz Ahmad et al., *Kuntum nan Mekar: Memoar Gus Umar, Pati*, Bekasi: PP. Raudlatul Ulum dan PP. Mahasina, 2023.

Weissmann, George and Cynthia Sue Larson, “The quantum paradigm and challenging the objectivity assumption”, *Cosmos and History*, vol. 13, no. 2, 2017, pp. 281–97.

Wiley, John and Sons, *Consciousness*, ed. by John Weisberg and David Rosenthal, USA: Wiley Blackwell, 2022.

Willian C, Chittick, “Reason, Intellect, and Consciousness in Islamic Thought”, in *Reason, Spirit and the Sacral in the New Enlightenment*, USA: Springer, 2011 [https://doi.org/10.1007/978-90-481-9612-8_2].

----, “In the End Will Be Consciousness: Farghānī on the Ontology of the Soul”, in *I of the Heart: Texts and Studies in Honor of Seyyed Hossein Nasr*, ed. by Muhammad U.

Faruque, Atif Khalil, and Mohammed Rustom, Leiden: Brill, 2025, pp. 99–135
[<https://doi.org/10.1163/9789004734951>].

Yaqin, Ainul, *KESELARASAN METAFISIKA SUFI DAN FISIKA MODERN (Kajian Pemikiran Tasawuf Achmad Asrori al-Ishaqi)*, 2023.

Yousef, Mohamed Haj, *Ibn 'Arabi - Time and Cosmology*, New York: Routledge, 2008.

Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, Beirut: Katsulikiyah, 1956.

Ali, Mukhtar H., *The Horizon of Being: The Metaphysics of Ibn al-'Arabi in the Muqaddimat al-Qaysari*, Leiden: Brill, 2020.

“Awakening”, *Oxford Learner's Dictionary*,
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/awakening?q=Awakening>, accessed 28 Aug 2025.

“Aware”, *Cambridge Dictionary*,
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/aware?q=Awareness>, accessed 28 Aug 2025.

“Awareness”, *Oxford Learner's Dictionary*,
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/awareness?q=awareness>, accessed 28 Aug 2025.

Bozkurt, Kerem, “A Novel Paradox as An Argument Against The Von Neumann-Wigner Interpretation”, *International Journal of High School Research*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 29–32 [<https://doi.org/10.36838/v5i2.6>].

Chalmers, David J., “Facing Up to the Problem of Consciousness”, *Journal of Consciousness Studies*, vol. 2, no. 3, 1995.

Chalmers, David J., *The Conscious Mind in Search of A Fundamental Theory*, New York: Oxford University Press, 1996.

Chalmers, David J., *The Conscious Mind: In Search of Fundamental Theory*, New York: Oxford University Press, 1996.

Chalmers, David J., “Consciousness and Its Place in Nature”, in *Consciousness*, USA: John Wiley & Sons, 2022, p. 349.

Chittick, William, “Reason, Spirit and the Sacral in the New Enlightenment”, *Reason, Spirit and the Sacral in the New Enlightenment*, no. January 2011, 2011, pp. 10–35 [<https://doi.org/10.1007/978-90-481-9612-8>].

Delaha, “Kesadaran Ketuhanan, Kecerdasan Ketuhanan, Keterampilan - Gus Umar Fayumi - Funun Assa’adah”, *Youtube*, 2023,

<https://www.youtube.com/watch?v=KyqjSSe7JE4&t=338s>,
accessed 18 Jul 2025.

----, “Alam Wujud Kuantum | Algoritma Kaya - Kesadaran - Gus Umar Fayumi, Pati Kajen Jawa Tengah”, *Youtube*, 2024,
<https://www.youtube.com/watch?v=X-D9ecBYE-0&t=20s>,
accessed 18 Jul 2025.

Dictionary, Oxford English, “Consciousness”, *OED*, 2011,
https://www.oed.com/dictionary/consciousness_n?tab=meaning_and_use#8574985, accessed 28 Aug 2025.

Dispenza, Joe, *Becoming Supernatural*, Terjemahan edition,
Banten: Javanica, 2021.

Faruque, Muhammad U., *Attention, Consciousness, and Self-Cultivation in Sufi-Philosophical Thought*, vol. 2, no. 2, 2023,
pp. 300–16.

Fayumi, Abdullah Umar, *Funun al-Sa’adah fi Tahqiq al-Hayah al-Thayyibah ‘ala Dhawi Ushul al-Hikmah al-Khalidah*.

----, *Jejak Terangkai Menuju Taman Surga*, Jakarta: Majalah NooR, 2023.

Galau, Sang, “KH Umar Fayumi: Ngaji Utak Atik Kongkow Budaya Belajar dari Sosok Mbah Mutamakkin”, *Youtube*, 2017,
<https://www.youtube.com/watch?v=oOWMVNjyCsk>,

accessed 12 Aug 2025.

- Gunantara, Nyoman et al., *Fisika Modern: Misteri Alam Semesta dan Teori Keajaiban Quantum*, 2023, https://www.researchgate.net/profile/Anak-Gunawan/publication/381434035_Fisika_Modern_Misteri_Alam_Semesta_dan_Teori_Keajaiban_Quantum_Penulis/links/666d338ea54c5f0b946602e8/Fisika-Modern-Misteri-Alam-Semesta-dan-Teori-Keajaiban-Quantum-Penulis.pdf.
- Gurutani, Budi Aji, “Lentera di Ujung Timur (Bonggo, Sarmi, Papua)”, *Youtube*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=pP4HeKYdFKU&t=6s>, accessed 2 May 2025.
- Hammam, Mohammed, *Tadakhul al-Ma'arif wa Nihayat al-Takhassus fi al-Fikr al-Islami al-'Arabi: Dirasah fi al-'Alaqat bayna al-'Ulum*, Beirut: Markaz Nama' li al-Buhuts wa al-Dirasat, 2017.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Horgan, John, “Physicist John Wheeler and the ‘It from Bit’”, *John Horgan*, 2023, <https://johnhorgan.org/cross-check/physicist-john-wheeler-and-the-it-from-bit>, accessed 15 Aug 2025.

Hossain, Jami, *An Investigation into True Reality : Observer , 5D Space , and Cognizance*, 2023, pp. 702–35
[<https://doi.org/10.4236/ojpp.2023.134045>].

“How did the von Neumann–Wigner interpretation got that name?”, *Physics*, 2017,
<https://physics.stackexchange.com/questions/311730/how-did-the-von-neumann-wigner-interpretation-got-that-name>,
accessed 15 Aug 2025.

Hudin, Nurul Amin, *Titik Temu Ilmu Eksakta Dan Tasawuf Pemikiran Syekh Kadirun Yahya*, 2016, p. 186,
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23905/>.

Jamil, Ma’had Aly Fadhlul, “Kuliah Literasi dan Metodologi Penelitian. Oleh KH. Abdullah Umar Fayumi”, *Youtube*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=CrUvWZOhqI&t=581s>, accessed 20 Jun 2025.

Karan, Susmita, Mamta Panjiyar, and Jasbir Singh, “*Big Bang Theory: Origin of Our Universe*”, *International Advanced Research Journal in Science, Engineering and Technology*, vol. 10, Agarpara: IARJSET, 2023.

Kendall, Aeowyn, “Quantum Mechanics & Its Broader Implications: The von Quantum Mechanics & Its Broader Implications: The von Neumann-Wigner Interpretation Neumann-Wigner Interpretation”, *Computing, Mathematics*

and Physics Student Scholarship Computing, Mathematics and Physics, 2019, https://mosaic.messiah.edu/mps_st.

Kilic, Mahmut Erol, “WUJUD DAN TINGKATAN-TINGKATANNYA DALAM PEMIKIRAN MUHYIDDIN IBNU AL-’ARABI”, Universitas Marmara, 1995.

----, *Multiple Degrees of Being in Sufism*, Jayapura (Zoom Meeting), 2025, <https://tokatinstitute.org/lectures/multiple-degrees-of-being-in-sufism>.

Mahzar, Armahedi, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, Bandung: Penerbit Mizan, 2004.

Manzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, Kairo: Darul Ma’arif, 1119.

Matsham, Anis Salwa, “Beyond the Physical of Mindfulness: The Nature of Reality and Concept of Mind in Traditional Eastern Philosophy and the Quantum Paradigm”, University of Oulu, 2019.

“Mindfulness”, *Cambridge Dictionary*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/mindfulness>, accessed 25 Aug 2025.

----, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/mindfulness?q=Mindfulness>, accessed 28 Aug 2025.

Mujiono, “Kongkow Bareng Gus Umar Fayumi Pati 2”, *Youtube*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=xklv35ii8wU>, accessed 22 Jun 2025.

Okon, Elias and Miguel Angel Sebastian, “A consciousness-based quantum objective collapse model”, *Synthese*, 2018 [<https://doi.org/10.1007/s11229-018-1887-4>].

Peng, Hui, “Experimental Study of Mystery of Double Slit --- Comprehensive Double Slit Experiments”, *International Journal of Physics*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 114–27 [<https://doi.org/10.12691/ijp-9-2-6>].

Putra, Andri Azis, Arqom Kuswanjono, and Misnar Munir, “Sufistic Consciousness as a Foundation of Religious Well-Being in Ibn ‘Arabi’s Teaching to Understanding Existential Uncertainty”, *Theologia*, vol. 32, no. 2, 2021, pp. 173–92.

Questo, Q., “Gus Umar Fayumi, Wali Intelektual”, *Youtube*, 2021, https://www.youtube.com/watch?v=mkXF_PewT8M&t=59s, accessed 28 May 2025.

Robert Lawrence Kuhn, “A landscape of consciousness: Toward a taxonomy of explanations and implications”, *Progress in Biophysics and Molecular Biology*, vol. 190, 2024, pp. 28–169 [<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pbiomolbio.2023.1>]

2.003].

Ronde, Christain De, “Quantum Superpositions and the Representation of Physical Reality Beyond Measurement Outcomes and Mathematical Structures”, *Foundations of Science*, vol. 23, 2018 [<https://doi.org/10.1007/s10699-017-9541-z>].

Sadjak, Muhammad Nadjib, “Gus Umar (Abdullah Umar Fayumi): Basmalah (bag. 1)”, *Youtube*, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=SKP4BYHdvtY&t=2s>, accessed 21 Nov 2025.

----, “Gus Umar (Abdullah Umar Fayumi): Basmalah (Bag. 2)”, *Youtube*, 2018, https://www.youtube.com/watch?v=x0nd7F_FedE&t=151s, accessed 18 Jul 2025.

Schimmel, Annemarie, *Mystical Dimensions of Islam*, US: The University of North Carolina Press, 1975.

School, Harvard Divinity, “In The Beginning Was Consciousness”, *Youtube*, 2015, <https://www.youtube.com/watch?v=fIjW1z-ZAX8>, accessed 8 Sep 2025.

Shaheen, Sardar Irshad, “Physics and Sufi Cosmology: Creation of Universe and Life In the Light of Science and

- Philosophical Spirituality (The Cosmos and the Self)", *Perlego*, 2023, <https://ereader.perlego.com/1/book/4306450/4>.
- Tomaz, Anderson A., "The Quantum Measurement Problem: A Review of Recent Trends", *Arxiv*, 2025, <https://arxiv.org/html/2502.19278v1>, accessed 15 Aug 2025.
- Wagner-Altendorf, Tobias A., "Progress in Understanding Consciousness? Easy and Hard Problems, and Philosophical and Empirical Perspectives", *Acta Analytica*, vol. 39, 2024, pp. 719–36.
- Wartapati, "Gus Umar Kajen Pati", *Youtube*, 2018, https://www.youtube.com/watch?v=oTRhjc_WqFM, accessed 23 Jun 2025.
- Wedad, Nibraz Ahmad et al., *Kuntum nan Mekar: Memoar Gus Umar*, Pati, Bekasi: PP. Raudlatul Ulum dan PP. Mahasina, 2023.
- Weissmann, George and Cynthia Sue Larson, "The quantum paradigm and challenging the objectivity assumption", *Cosmos and History*, vol. 13, no. 2, 2017, pp. 281–97.
- Wiley, John and Sons, *Consciousness*, ed. by John Weisberg and David Rosenthal, USA: Wiley Blackwell, 2022.

Willian C, Chittick, “Reason, Intellect, and Consciousness in Islamic Thought”, in *Reason, Spirit and the Sacral in the New Enlightenment*, USA: Springer, 2011 [https://doi.org/10.1007/978-90-481-9612-8_2].

---, “In the End Will Be Consciousness: Farghānī on the Ontology of the Soul”, in *I of the Heart: Texts and Studies in Honor of Seyyed Hossein Nasr*, ed. by Muhammad U. Faruque, Atif Khalil, and Mohammed Rustom, Leiden: Brill, 2025, pp. 99–135 [https://doi.org/10.1163/9789004734951].

Yaqin, Ainul, *KESELARASAN METAFISIKA SUFI DAN FISIKA MODERN (Kajian Pemikiran Tasawuf Achmad Asrori al-Ishaqi)*, 2023.

Yousef, Mohamed Haj, *Ibn 'Arabi - Time and Cosmology*, New York: Routledge, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA